

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor: Studi pada KAP di Kota Pekanbaru

**Sovia Mawaddah\*, Hijratul Aswad\***

\*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> Professionalism, Education Level, Professional Ethics, Work Experience, Materiality Level Consideration</p>	<p><i>To determine the influence of Professionalism, Level of Education, Professional Ethics, and Auditor Work Experience on Materiality Level Consideration. This research employs a quantitative method. The population in this study comprises all auditors working in Public Accounting Offices in the city of Pekanbaru, with the sample consisting of auditors in Public Accounting Offices in Pekanbaru. The sampling technique utilized in this research is saturated sampling, commonly referred to as total sampling (Census). The data source utilized is primary data obtained directly from questionnaires distributed to respondents. The data analysis method used in this research is Partial Least Square (PLS) method. The results of this study indicate that Professionalism, Level of Education, and Work Experience have been proven to influence Materiality Level Consideration, while Professional Ethics has not been proven to have an influence on Materiality Level Consideration.</i></p>
<p><b>Info Artikel</b></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Pertimbangan Tingkat Materialitas</p> <hr/> <p>Corresponding Author: <a href="mailto:hijratulaswad@uin-suska.ac.id">hijratulaswad@uin-suska.ac.id</a></p>	<p><b>SARI PATI</b></p> <p>Transportasi sangat penting bagi bisnis, pendidikan, dan bidang lainnya di era globalisasi ini. Perjalanan pagi setiap orang ke kantor, sekolah, dan tempat lain, serta perjalanan pulang di sore hari merupakan indikator pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, peningkatan kualitas layanan yang sesuai juga diperlukan untuk mendukung peran penting transportasi. Maka dari itu perkembangan transportasi diperlukan sebagai bentuk pelayanan publik yang bertujuan untuk mempermudah pergerakan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan <i>smart mobility</i> yang menjadi pilar <i>Smart City</i>, Kota Pekanbaru sendiri membuat program <i>Smart Mobility</i> melalui program Transmetro Pekanbaru dan untuk mengetahui apakah faktor penghambat dalam penerapan <i>smart mobility</i> pada Transmetro Pekanbaru. Dalam tulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan <i>smart mobility</i> Transmetro Pekanbaru. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan hal-hal khusus dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi, dan menganalisis dengan menggunakan indikator dari <i>Smart Mobility</i>. Dengan hasil yang menyatakan bahwa 1) Masih kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan Transmetro Pekanbaru, 2) Infrastruktur yang belum memadai, 3) Pelayanan yang diberikan masih kurang memadai, 4) Belum adanya Peraturan khusus agar masyarakat beralih dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum.</p>

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha yang terjadi semakin berkembang pesat dan ketat dalam persaingan di antara pelaku bisnis, hal ini menyebabkan pelaku usaha harus dapat meningkatkan pendapatan agar bisa bertahan dalam menghadapi persaingan di antara pelaku usaha lainnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Tentunya dalam pemeriksaan laporan keuangan ini, perusahaan membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor eksternal sebagai pihak yang di anggap independen.

Auditor saat ini sangat penting, terutama bagi investor dan kreditor yang mempercayakan manajemen bisnis untuk mengelola dananya. Manajemen akan memberikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal untuk bertanggung jawab. Ini dilakukan untuk menghindari salah saji material yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan (Sedati, 2016). Namun auditor di Indonesia masih banyak yang tidak profesional, yang membuat mereka keliru saat mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan. Kesalahan yang dilakukan auditor tersebut antara lain tidak bisa memperoleh bukti yang cukup dalam memeriksa laporan keuangan sehingga auditor tersebut tidak tepat dalam menyajikan dan mempertimbangkan tingkat materialitas, tidak profesional sehingga tidak mematuhi kode etik, yang akibatnya auditor tersebut menyajikan informasi laporan keuangan tidak tepat (Nudyah, 2021)

(Nadir dkk, 2020) menyatakan untuk menilai laporan keuangan suatu entitas, profesionalisme auditor dan tingkat materialitas sangat penting. Profesionalisme auditor dan tingkat materialitas tercakup dalam standar audit. Standar audit umum mencakup kompetensi dan sikap yang harus dimiliki seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya, sedangkan standar materialitas berkaitan dengan standar kerja lapangan dan pelaporan. Karena profesionalisme auditor menggambarkan kinerja auditor, profesionalisme menjadi penting bagi profesi akuntansi.

beberapa penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Nudyah (2021), dan Andriyani dkk (2020), menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Namun pada penelitian Joddi (2023), menyatakan Tidak terdapat hubungan antara tingkat profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas.

Selain profesionalisme, tingkat pendidikan juga sangat perlu untuk di jaga oleh seorang auditor. Auditor dianggap profesional karena mereka memiliki keahlian unik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, serta pembelajaran seumur hidup. Profesi ini semakin menekankan pentingnya program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk membuat auditor selalu mengikuti standar dan teknik terkini, baik dalam audit dan akuntansi. Biasanya, auditor dengan pendidikan tinggi dan waktu pelatihan lebih banyak mungkin memiliki pengetahuan teoritis yang substansial mengenai topik terkait audit (Pierce & Sweeney, 2010 dan Soe, 2022).

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor akan membuat mereka lebih mudah menyelesaikan masalah saat melakukan tugas audit. (Hasanah, 2019). Hal ini di buktikan dari Beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian Ekawati (2013), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain profesionalisme dan tingkat pendidikan, pertimbangan materialitas juga dapat di pengaruhi berdasarkan etika profesi dan pengalaman kerja auditor. Jika auditor melakukan pekerjaannya dengan cara yang tidak etis dan tidak bermoral, meskipun hasilnya sesuai dengan rencana, tetapi tidak sepadan dengan nilainya. Seorang akuntan profesional harus memiliki kompetensi, kebijaksanaan, kejujuran, kredibilitas, moralitas yang baik, objektivitas, dan transparansi. Namun, semua faktor tersebut tidak akan berjalan tanpa etika akuntan publik saat dalam menjalankan tugasnya (Nadir dkk, 2020). Hal tersebut pun di buktikan dari beberapa penelitian mengenai tingkat materialitas, pada penelitian Rahardjo (2019), dengan Rustiarini dkk (2021), menyatakan bahwa etika proesi mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun pada penelitian Nadir dkk (2020), menyatakan etika profesi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap materialitas.

Selanjutnya Joddi (2023), Dalam menentukan tingkat materialitas, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah menunjukkan tingkat pengalaman auditor. Oleh karena itu pengalaman audit sangat penting dalam memperhitungkan kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997). Pengalaman audit dapat didefinisikan sebagai pengalaman melakukan audit laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin berpengalaman dan semakin cepat mereka menyelesaikan pekerjaan tersebut (Ariska dkk, 2020). Hal ini juga di buktikan dari penelitian Joddi (2023) Dan Nadir dkk (2020), menyatakan bahwa tingkat Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Sementara pada penelitian Ariska dkk (2020), menyatakan bahwa Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh di antara dua variabel atau lebih, variabel independen di dalam penelitian ini diantaranya adalah Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika profesi setra Pengalaman kerja. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Populasi adalah kategori umum yang mencakup subjek dan objek dengan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan analisis, yang kemudian membentuk dasar untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey yaitu mengambil sejumlah sampel tertentu pada populasi dengan menggunakan kuisioner (pertanyaan) yang akan di berikan secara langsung pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai responden. Kemudian informasi tersebut akan dikumpulkan, dikelompokan serta di analisis berdasarkan teori yang ada. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan sensus sampling, dengan semua auditor yang bekerja Kantor Akuntan

Publik dan jumlah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru menjadi sampel. Yaitu 83 responden. setiap pertanyaan dari variabel yang di teliti di berikan lima alternatif jawaban, dengan masing masing pertanyaan menggunakan skala 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Analisis data menggunakan SmartPLS 4.0. dengan metode analisa data Analisis deskriptif, Statistik inferensial, Evaluasi outer model dengan *Convergent Validity* *Discriminant Validity* *Composite Reliability*. Dan Evaluasi model structural.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Convergent Validity**

*Convergent Validity* dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor*. (Chin 1998 dalam Ghazali & Latan, 2020) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup. Sehingga Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,6. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SmartPLS 4 hasil *loading factor* dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah:

**Tabel 1. Outer Loading**

Variable	Indikator	Outer loading
Profesionalisme (X1)	X1.1	0.735
	X1.2	0.805
	X1.3	0.754
	X1.4	0.791
	X1.5	0.851
	X1.6	0.851
	X1.7	0.807
	X1.8	0.860
	X1.9	0.860
	X1.10	0.732
Tingkat pendidikan(X2)	X2.1	0.887
	X2.2	0.918
	X2.3	0.856
	X2.4	0.841
	X2.5	0.874
	X2.6	0.908
Etika Profesi (X3)	X3.1	0.777
	X3.2	0.797
	X3.3	0.725
	X3.6	0.672
	X3.8	0.821
	X3.9	0.900
	X3.10	0.879
Pengalaman Kerja(X4)	X4.1	0.789
	X4.2	0.769
	X4.3	0.784
	X4.4	0.786
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	Y1.2	0.624
	Y1.5	0.843
	Y1.6	0.802
	Y1.7	0.767
	Y1.9	0.930
	Y1.10	0.912

Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6 memiliki tingkat validitas yang cukup, sehingga memenuhi *convergent validity*.

### Discriminant Validity

*Discriminant Validity* dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading pengukuran konstruk. suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan indikator blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS hasil cross loading dapat di lihat dalam Tabel 2

**Tabel 2. Cross loading**

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.735	-0.025	0.105	0.436	0.552
X1.2	0.805	0.002	0.103	0.547	0.588
X1.3	0.754	0.138	0.120	0.541	0.485
X1.4	0.791	0.016	0.220	0.489	0.574
X1.5	0.851	-0.063	0.329	0.638	0.710
X1.6	0.851	-0.063	0.329	0.638	0.710
X1.7	0.807	0.093	0.227	0.635	0.676
X1.8	0.860	0.016	0.286	0.673	0.789
X1.9	0.860	-0.083	0.225	0.576	0.666
X1.10	0.732	-0.048	0.107	0.430	0.528
X2.1	0.019	0.887	-0.121	0.166	-0.112
X2.2	0.002	0.918	-0.172	0.151	-0.156
X2.3	0.015	0.856	-0.219	0.075	-0.149
X2.4	-0.063	0.841	-0.244	0.131	-0.204
X2.5	0.029	0.874	-0.153	0.197	-0.081
X2.6	0.013	0.908	-0.201	0.181	-0.125
X3.1	0.094	-0.246	0.777	0.097	0.171
X3.2	0.117	-0.147	0.797	0.147	0.142
X3.3	0.106	-0.084	0.725	0.176	0.174
X3.6	0.077	-0.284	0.672	0.010	0.121
X3.8	0.282	-0.109	0.821	0.204	0.265
X3.9	0.227	-0.229	0.900	0.191	0.309
X3.10	0.358	-0.188	0.879	0.310	0.384
X4.1	0.608	0.104	0.118	0.789	0.490
X4.2	0.552	0.104	0.239	0.769	0.604
X4.3	0.459	0.119	0.188	0.784	0.430
X4.4	0.567	0.183	0.176	0.786	0.535
Y1.2	0.558	-0.135	0.205	0.433	0.624
Y1.5	0.662	-0.242	0.290	0.511	0.843
Y1.6	0.519	-0.116	0.246	0.543	0.802
Y1.7	0.726	-0.034	0.237	0.588	0.767
Y1.9	0.728	-0.155	0.277	0.614	0.930
Y1.10	0.652	-0.148	0.293	0.576	0.912

*Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Loading dari masing-masing item indikator terhadap konstruknya (X1, X2, X3, X4, dan Y) lebih besar dari pada nilai Cross Loading nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik.

Selanjutnya yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. berdasarkan metode *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing indicator harus memiliki kriteria  $> 0,5$  agar dikatakan valid.

**Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)**

Variable	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Profesionalisme	0.650	Valid
Tingkat Pendidikan	0.776	Valid
Etika Profesi	0.639	Valid
Pengalaman Kerja	0.611	Valid
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0.671	Valid

*Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0*

Kemudian membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model. hasil dari korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Nilai Korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE**

	X1	X2	X3	X4	Y
X1	<b>0.806</b>				
X2	-0.006	<b>0.881</b>			
X3	0.266	-0.221	<b>0.799</b>		
X4	0.704	0.164	0.234	<b>0.782</b>	
Y	0.791	-0.169	0.317	0.669	<b>0.819</b>

*Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0*

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari pada nilai korelasinya sehingga konstruk dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan memiliki discriminant validity yang baik.

### **Composite Reliability**

*Composite Reliability* adalah bagian yang digunakan untuk menguji reliabilitas indikator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel nilainya  $> 0,70$ . Berikut ini adalah nilai *Composite Reliability* dari masing-masing variabel.

**Tabel 5. Composite Reliability**

Variable	Composite Reliability	Keterangan
Profesionalisme	0.947	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0.978	Reliabel
Etika Profesi	0.979	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.795	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0.907	Reliabel

*Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0*

### **Cronbach's Alpha**

Uji reliabilitas Composite Reliability diatas dapat diperkuat. Suatu variabel dapat

dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel.

**Tabel 6. Cronbach's Alpha**

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme	0.940	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0.944	Reliabel
Etika Profesi	0.912	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.790	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0.898	Reliabel

*Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0*

### Inner model

Inner model dapat mengevaluasi hubungan antar konstruk laten yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini, yaitu seberapa besar hubungan atau pengaruh kinerja dengan kedua konstruk lainnya (pelatihan dan pengembangan karir). Berikut ini adalah nilai R-Square pada konstruk berikut ini;

**Tabel 7. R-square**

	R-square	R-square adjusted
Y	0.696	0.680

*Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0*

Berdasarkan tabel di atas hasil dari Smart PLS 4.0 tentang pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas nilai R<sup>2</sup> adjusted sebesar 0,696 atau 69,6 %, artinya pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas yaitu sebesar 69,6% menunjukkan bahwa pengaruh antara variable X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y berpengaruh moderate (sedang), sedangkan 30,4% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

### Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Untuk melihat signifikan model prediksi dalam model struktural PLS, dilihat dari nilai P-value antara variabel independen ke variabel dependen yang tertera dalam tabel koefisien jalur dibawah ini:

**Tabel 8. Tabel Koefisien Jalur (Mean, STDEV < P-Value)**

Konstruk	Original Sample Estimate	Sample Mean (M)	Stand Deviation	T statistics	P Value
X1 ->Y	0.575	0.558	0.122	4.712	0.000
X2 ->Y	-0.201	-0.198	0.085	2.369	0.018
X3 ->Y	0.053	0.066	0.065	0.818	0.413
X4 ->Y	0.285	0.293	0.112	2.539	0.011

*Sumber: Data Olahan SmartPLS 4.0*

### Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel Profesionalisme terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas sebesar 0.575 dan nilai t-statistik dari lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 4.712 dengan P-value

< 0,05 sebesar 0.000. Dapat disimpulkan pengaruh langsung Profesionalisme terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas positif, sehingga Profesionalisme berpengaruh terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dkk (2020), Nudyah (2021), (Astari dkk, 2020), serta penelitian Rahardjo (2019), yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### **Pengujian Hipotesis 2**

Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas sebesar -0.201 dan nilai t-statistik dari lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 2.369 dengan P-value < 0,05 sebesar 0.018. Dapat disimpulkan pengaruh langsung Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas positif, sehingga Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2013), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

### **Pengujian Hipotesis 3**

Etika Profesi terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas sebesar 0.053 dan nilai t-statistik dari lebih kecil dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 0.818 dengan P-value > 0,05 yaitu sebesar 0.413. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh Etika Profesi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadir dkk (2020), yang menyatakan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap materialitas.

### **Pengujian Hipotesis 4**

Pengalaman Kerja terhadap Tingkat pertimbangan Materialitas sebesar 0.285 dan nilai t-statistik dari lebih besar dari t-tabel (1,96) yaitu sebesar 2.539 dengan P-value <0,05 yaitu sebesar 0.011. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh Pengalaman Kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadir dkk (2020) dan penelitian joddi (2023), yang menyatakan bahwa tingkat Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka pada bab ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dan Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sedati, L., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan gender terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Nudyah, H. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam laporan Keuangan: Study Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta dan Jateng. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(2), 189-204.
- Nadir, R., Triana, D., Wahab, S., & Nasruddin, A. K. (2020). The Effects of Auditor Professionalism, Experience, and Ethics on Materiality Considerations (An Empirical Study Government Auditors in Makassar). .
- Andriyani, N., Wijayani, D. R., & Mulyani, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. *Solusi*, 18(4).
- Joddi, F. D., & Sukarmanto, E. (2023, July). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Materialitas. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 3, No. 2, pp. 857-863).
- Soe, A. K., Gavurova, B., Oláh, J., & Hasan, M. (2022). *Does auditor's attributes impact on professional judgement in a financial audit? Empirical evidence from Myanmar SAI. Business: Theory and Practice*, 23(1), 218-230.
- Hasanah, R. (2019). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan* (Doctoral dissertation). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Volume 1 No 1
- Ekawati Putu Luh (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rustiarini, N. W., Listawan, I. K., & Dewi, N. P. S. (2021). Effect of Professional Ethics, Audit Quality, and Workload on Materiality Levels Consideration. *Management and Sustainable Development Journal*, 3(1), 93-105.
- Rahardjo, B. T., & Farouk, U. (2019). Effect of Professionalism of Auditors and Professional Ethics on Consideration of Materiality Levels (Empirical Study on Public Accounting Firm East Jakarta). *International Journal of Social Science and Public Policy (IJSSPP)*, 1(1).
- Ariska Ni Putu Lisna, Ni Made Sunarsih dan Ida Ayu Nyoman Yuliastuti. 2020 Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas *Jurnal Kharisma*. VOL. 2 No. 2
- Sugiyono. 2019 *metode penelitian administrasi dilengkapi metode R&D* Bandung, Alfabeta
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). Partial Least Square - Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.). Badan Penerbit - Undip.

Astari, Ni Putu Yuni, Ni Putu Riasning, and Made Putra Manuaba. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Wilayah Bali." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1.3 (2020): 6-11.